

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar belakang**

Guru adalah tenaga profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia sekolah pada jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Selain itu pendidik juga merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan bimbingan dan pelatihan serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat terutama bagi pendidik kepada perguruan tinggi.

Seorang guru yang profesional adalah guru yang memiliki 4 aspek yaitu profesionalisme pedagogik, profesionalisme sosial, profesionalisme profesional dan profesionalisme kepribadian. Dalam proses belajar mengajar, seorang guru memiliki fungsi sangat strategis dalam pembentukan karakter dan kepribadian siswa. Proses belajar mengajar yang diharapkan seorang guru adalah adanya perubahan pada aspek kognitif, afektif dan psikomotorik siswa, sehingga pekerjaan ini tidak dapat dilakukan selain seorang guru yang memenuhi standar profesioanal, hal tersebut bertujuan agar proses dan hasil belajar mengajar terlaksana secara optimal.

Secara umum guru dikatakan profesional apabila seorang guru mempunyai kemampuan mengajar dibuktikan dengan cara mengajar yang baik, ijazah atau gelar kependidikan, perencanaan dalam pembelajaran dalam hal ini adalah RPP dan pelatihan-pelatihan yang disesuaikan dengan kebutuhan pendidikan. Menurut Sudarwan Darwin (2002 : 30-31), “Seorang guru dikatakan profesional atau tidak, dapat dilihat dari dua perspektif. Pertama, latar belakang pendidikan dan kedua, penguasaan guru terhadap materi bahan ajar, mengelola pembelajaran, mengelola siswa, dan melakukan tugas bimbingan.”

Faktor guru diyakini memegang peran yang sangat strategis dalam upaya memperbaiki kualitas pendidikan. Dalam mewujudkan proses kegiatan pendidikan dan pengajaran, maka unsur yang terpenting antara lain adalah bagaimana guru dapat merangsang dan mengarahkan siswa dalam belajar, yang pada gilirannya dapat memotivasi siswa dalam pencapaian hasil belajar secara optimal.

Mengajar dapat merangsang dan membimbing dengan berbagai pendekatan, dimana setiap pendekatan dapat mengarah pada tercapainya tujuan belajar yang berbeda. Tetapi apapun subyeknya mengajar pada hakekatnya adalah menolong dan memotivasi siswa dalam memperoleh pengetahuan, keterampilan, sikap dan ide serta apresiasi yang mengarah pada perubahan tingkah laku dan pertumbuhan siswa.

Salah satu cara memberikan perhatian kepada siswa, yaitu dengan memberikan motivasi positif atau menyampaikan argumen-argumen yang

membangun semangat belajar. Motivasi sangatlah penting dalam menumbuhkan rasa percaya diri, semangat belajar, bersosialisasi yang baik, dan sebagainya. Bagi guru, penyampaian motivasi menjadi penting dilakukan, khususnya di sekolah agar siswa lebih tertarik untuk tetap mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Tentu keterampilan penyampaian motivasi perlu dimiliki oleh semua guru. Karena memperkuat motivasi belajar jelas termasuk tugas pengajar.

Menurut Asrori (2009 : 183) secara alami motivasi siswa sesungguhnya berkaitan erat dengan keinginan siswa untuk terlibat dalam proses pembelajaran. Motivasi sangat diperlukan bagi terciptanya proses pembelajaran di kelas secara efektif. Motivasi memiliki harapan yang sangat penting dalam pembelajaran baik dalam proses maupun pencapaian hasil.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa motivasi merupakan suatu kekuatan berupa dorongan yang ada dalam setiap individu. Dalam meningkatkan motivasi belajar juga tidak terlepas dari seorang guru profesional sebagai pihak yang mengajar dan membimbing siswa.

Didalam proses belajar mengajar di SMA Prasetya Gorontalo pada mata pelajaran IPS Ekonomi khususnya Kelas X, cukup banyak ditemukan hambatan yakni kurangnya kemauan dan motivasi belajar dari peserta didik di karenakan proses belajar guru belum profesional. Hal ini ditunjukkan dari kurangnya keseriusan siswa dalam mengikuti pelajaran,

sering ditemui sejumlah siswa yang kurang bergairah dalam proses pembelajaran dan kurangnya penguasaan materi. Akibatnya, ini akan berpengaruh pada hasil belajar siswa. Hal ini dibuktikan dengan hasil ulangan harian di salah satu mata pelajaran. Total siswa Kelas X di SMA Prasetya Berjumlah 48 orang, dan yang berhasil mendapatkan nilai di atas KKM hanya sekitar 20 siswa (41,66%). Ini berarti ada sekitar 28 siswa (58,33%) yang belum berhasil menjawab soal ulangan harian. Kesimpulannya yang berhasil mencapai nilai di atas KKM belum mencapai 50% dari jumlah total siswa Kelas X.

Selain itu cara memilih dan memanfaatkan metode pembelajaran belum tepat dan lebihnya guru biasanya hanya terfokus pada satu sumber ataupun tidak melakukan metode problem solving mereka hanya menggunakan metode ceramah. Hal ini akan berdampak pada motivasi belajar siswa. Kadang siswa terlihat sangat bosan untuk menerima pelajaran yang disampaikan oleh guru. Siswa sering keluar masuk pada saat pergantian mata pelajaran, ataupun sering menggunakan telepon genggam secara saat proses belajar mengajar berlangsung.

Sebagai seorang guru yang baik, tentunya guru berperan sebagai motivator bagi siswanya, sehingga siswa dapat menerima dan memahami setiap materi yang telah diberikan, oleh sang guru tersebut.

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti menyimpulkan bahwa Kompetensi Profesional Guru dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa yang dapat berdampak pada hasil belajar siswa dan prestasi

siswa yang dalam hal ini mendorong peneliti untuk meneliti masalah terhadap motivasi belajar siswa, dengan judul "***Pengaruh kompetensi Profesional Guru Terhadap Motivasi Belajar siswa Di SMA Prasetya Gorontalo***"

### **1.2 Identifikasi masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan diatas maka diidentifikasi sejumlah masalah yang berkaitan dengan pengaruh kompetensi profesional guru terhadap motivasi belajar siswa.

Adapun masalah yang teridentifikasi adalah sebagai berikut :

- a) Pengelolaan interaksi belajar mengajar masih harus diperhatikan
- b) Guru belum mengelola program belajar mengajar dengan baik

### **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang di temukan di lokasi penelitian maka yang akan menjadi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : Seberapa besar pengaruh kompetensi profesional seorang guru terhadap peningkatan motivasi belajar siswa kelas X pada mata pelajaran Ekonomi di SMA Prasetya Kota Gorontalo

### **1.4 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kompetensi profesional seorang guru terhadap peningkatan motivasi belajar siswa kelas X pada mata pelajaran Ekonomi di SMA Prasetya Kota Gorontalo

## **1.5 Manfaat penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

### **1.5.1. Manfaat teoritis**

Penelitian ini dapat menambah kajian pengetahuan terutama tentang teori kompetensi, kompetensi profesional guru, dan teori relevan serta menambah wawasan mengenai masalah yang diteliti di lapangan.

### **1.4.1 Manfaat Praktis**

- a) Bagi SMA Prasetya Kota Gorontalo, dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam upaya meningkatkan motivasi belajar siswa.
- b) Hasil penelitian ini di harapkan dapat membantu guru dalam menetapkan metode pembelajaran yang nantinya akan memperbaiki dan meningkatkan motivasi belajar siswa.